

Tinjauan Penerapan Kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen Pajak
(DIII) Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh

KAYLAANATASYA HAWARI

22233040/2022

PROGRAM STUDI DIII MANAJEMEN PAJAK

SEKOLAH VOKASI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

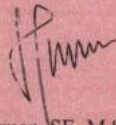
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**TINJAUAN PENERAPAN KEBIJAKAN *FREE TRADE ZONE*
DI KOTA BATAM**

Nama : Kayla Anatasya Hawari
Nim : 22233040
Program Studi : Diploma Tiga (D3) Manajemen Pajak
Fakultas : Sekolah Vokasi

Diketahui Oleh:

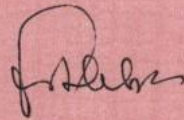
Koordinator Program Studi
Diploma Tiga (D3) Manajemen Pajak



Firman, SE, M.Sc
NIP. 19800206 200312 1 004

Padang, Agustus 2025
Disetujui Oleh:

Pembimbing Tugas Akhir



Gesit Thabrani, S.E.M.T
NIP. 197606062002121005

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

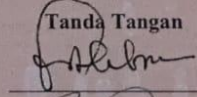
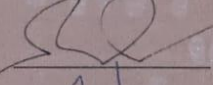
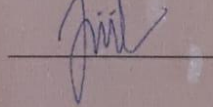
TINJAUAN PENERAPAN KEBIJAKAN *FREE TRADE ZONE*

DI KOTA BATAM

Nama : Kayla Anatasya Hawari
NIM/ TM : 22233040/ 2022
Program Studi : Diploma Tiga (D3) Manajemen Pajak
Fakultas : Sekolah Vokasi

*Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi
Diploma Tiga (D3) Manajemen Pajak Sekolah Vokasi Universitas Negeri Padang*

Padang, Agustus 2025

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Gesit Thabrani, SE, MT	(Ketua)	
Okki Trinanda, SE, MM	(Anggota)	
Ilham Thaib, SE, MM.	(Anggota)	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kayla Anatasya Hawari
Tahun Masuk/NIM : 2022/22233040
Tempat/Tanggal Lahir : Batam/06 Maret 2004
Program Studi : Manajemen Pajak
Keahlian : Diploma III
Fakultas : Sekolah Vokasi
Alamat : Jl. Aur Duri Indah 1, NO. 17 B, Kec. Padang Timur, Kota Padang
Judul Tugas Akhir : Tinjauan Penggunaan Sistem IBOSS dalam Mendukung Kebijakan *Free Trade Zone* di Badan Usaha Pelabuhan BP Batam

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, Juli 2025

Yang menyatakan


Kayla Anatasya Hawari


iii

ABSTRAK

Kayla Anatasya Hawari : **Tinjauan Penerapan Kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam**

Dosen Pembimbing : **Gesit Thabrani, S.E., M.T**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Tinjauan Penerapan Kebijakan *Free Trade Zone* di Batam, penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Usaha Pelabuhan. Yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 3, Batu Merah, Batu Ampar, Sungai Jodoh, Kec. Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari objek penelitian. Jenis penelitian ini adalah observasi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Penulis mengumpulkan data langsung dengan narasumber dari Manager Operasional Pelabuhan Barang. Data yang diteliti berupa data volume ekspor impor Kota Batam Tahun 2005-2012, dan data volume ekspor impor Kota Batam tahun 2021-2024. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa volume ekspor dan impor Kota Batam mengalami peningkatan dan penurunan dikarenakan tahun pada 2006 hingga 2009 sebelum diterapkannya kebijakan FTZ serta regulasi yang berbelit dan pada tahun 2012 hingga kini BP Batam mulai menggandakan STS *Crane* pada tahun 2021 sehingga mempengaruhi peningkatan yang cukup tinggi pada volume ekspor dan impor. Dengan telah diterapkan nya kebijakan *Free Trade Zone* memberikan kemudahan dalam mengurus perizinan ekspor-impor, tanpa beban bea masuk dan pajak, sesuai ketentuan dalam FTZ.

Kata Kunci : *Free Trade Zone*, ekspor-impor.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Tinjauan Penerapan Kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam”. Tugas akhir ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebagai pelengkap mata kuliah dan untuk dapat menyelesaikan program studi Diploma III Manajemen Pajak pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan baik moral maupun materil dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan, serta Nabi Muhammad SAW sebagai motivasi penulis melalui kisah hidup beliau.
2. Kedua orang tua tercinta, Mama Linda Triana dan Bapak Avisena yang selalu menyanyangi dan memberikan cinta kasihnya pada penulis mendukung dan memberikan perlakuan yang lembut serta Doa yang selalu dipanjatkan untuk anak-anaknya sehingga dapat membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini secara lancar dan maksimal.

3. Saudara satu-satunya penulis yaitu Muhammad Aditya Nuaval Ardhani yang selalu menghibur dan menemani hingga penulis sampai di tahap sekarang.
4. Bapak Firman, S.E., M.Sc. selaku Ketua Prodi Manajemen Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Ilham Thaib, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Gesit Thabrani, S.E, M.T. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini
7. Seluruh Pegawai Kantor Badan Usaha Pelabuhan BP Batam, yang telah membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penulisannya, ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dari ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Dengan lapang dada penulis menerima kritik dan saran yang bersifat memberi pengarahannya untuk menuju perbaikan Tugas Akhir ini, semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2025

Penulis

Kayla Anatasya Hawari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	5
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	8
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR GAMBAR	12
DAFTAR LAMPIRAN	13
BAB I	14
PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang	14
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	24
BAB II.....	25
TINJAUAN PUSTAKA.....	25
A. Pajak.....	25
B. Pajak Penghasilan (PPh)	28
C. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	30
D. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)	31
E. Pengertian Cukai	33
F. Pengertian Kepabean.....	34
G. Pengertian Bea Masuk dan Bea Keluar.....	35
H. <i>Free Trade Zone</i> & Pengaruh terhadap Penerimaan Negara	37
BAB III.....	50
PENDEKATAN PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Objek Penelitian	50

a. Tempat Penelitian.....	50
b. Objek penelitian.....	51
C. Waktu Penelitian	51
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Profil Perusahaan	53
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	61
b. Analisis Perbandingan	65
c. Implikasi Kebijakan.....	66
d. Perubahan Volume Ekspor dan Impor Sejak Penerapan Kebijakan FTZ	66
e. Pengukuran Keberhasilan Kebijakan FTZ terhadap Volume Ekspor dan Impor oleh Badan Usaha Pelabuhan Bp Batam sebagai Pemerintah.....	67
f. Tantangan Regulasi dan Penanganan oleh Pemerintah dari Kebijakan FTZ	67
g. Kolaborasi Badan Usaha Pelabuhan dan Pengusaha dalam Memanfaatkan Kebijakan FTZ	68
h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kebijakan FTZ dalam Meningkatkan Volume Ekspor dan Impor.....	68
i. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Kebijakan Free Trade Zone (FTZ) bagi Pengelolaan Penerimaan Negara.....	69
j. Barang yang dibatasi atau dilarang masuk dan keluar Batam	72
k. Pentingnya Volume Ekspor dalam Penerapan Kebijakan <i>Free Trade Zone</i> di BP Batam	75
l. Keterkaitan Kebijakan Free Trade Zone Terhadap Surplus dan Defisit.....	75
m. Analisis Dampak FTZ terhadap Neraca Perdagangan Batam	77
n. Strategi Mempertahankan Surplus dan Mengurangi Defisit	78
o. Kebijakan Free Trade Zone Terbaru.....	79
BAB V	83

PENUTUP	83
A. KESIMPULAN	83
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90
TRANSKIP WAWANCARA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Volume Ekspor & Impor sebelum Kebijakan <i>Free Trade Zone</i>	16
Tabel 2. Data Volume Ekspor & Impor sesudah Kebijakan <i>Free Trade Zone</i>	17
Tabel.3 Tabel Grafik Volume Ekspor & Impor Sebelum & Sesudah FTZ.....	20
Tabel 4. Data Volume Ekspor dan Impor kondisi saat ini kebijakan <i>Free Trade Zone</i> di Kota Batam	21
Tabel.5 Barang yang dibatasi / dilarang masuk & keluar Batam.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo BP Batam.....	54
Gambar 2. Struktur Organisasi Badan Usaha Pelabuhan BP Batam.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	90
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	91
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki empat kawasan bebas atau *Free Trade Zone* (FTZ), yaitu Sabang, Batam, Bintan, dan Karimun. Keempat kawasan ini dipilih karena letaknya yang strategis, berbatasan langsung dengan negara tetangga dan berada di jalur pelayaran internasional. Dengan demikian, kota-kota tersebut dianggap memiliki potensi yang sangat baik dalam meningkatkan perekonomian Indonesia di era globalisasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2007 mengenai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas di Batam, Kota Batam ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Perdagangan Bebas. Penetapan ini didasarkan pada posisi Geografis Batam yang berbatasan langsung dengan negara tetangga dan berada di jalur pelayaran internasional.

Kota Batam terletak pada posisi Geografis yang strategis di Indonesia dalam konteks Perdagangan Internasional dan industri, serta wilayah yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia yang merupakan salah satu kota pelabuhan dengan fasilitas yang modern dan berada di jalur Selat Malaka dengan lintas pelayaran yang ramai sehingga menjadikan Kota Batam sebagai wilayah strategis dalam bisnis logistik, khususnya dalam bidang

kepelabuhanan, sehingga penting untuk ditinjau mengenai kebijakan pada barang ekspor & impor untuk mengetahui peningkatan dan penurunan volume dari sebelum kebijakan *Free Trade Zone* diterapkan dan sesudah kebijakan *Free Trade Zone* dalam beberapa tahun terakhir.

Kebijakan *Free Trade Zone* (FTZ) di Batam merupakan sebuah potensi yang harus dikembangkan dengan peluang yang ada di dalam perdagangan internasional. Peningkatan Investasi yang masuk ke Batam juga memberi dampak pada peningkatan volume barang yang keluar masuk ke pelabuhan. Kawasan ini memiliki keistimewaan dibandingkan kawasan lainnya, dilatarbelakangi dengan adanya industri-industri yang berorientasi untuk melakukan impor bahan mentah industri lalu di ekspor kembali.

Pada dasarnya pemberlakuan kawasan ini mengacu kepada pembebasan pajak pertambahan nilai, pajak atas penjualan atas barang mewah, cukai dan pengenaan bea masuk diharapkan akan mampu meningkatkan perekonomian di sektor jasa, manufaktur, serta perdagangan untuk meningkatkan daya saing ekspor Indonesia dengan Negara-negara lainnya.

Pada awal tahun 2021 hingga 2024 Kota Batam mengalami peningkatan dan penurunan pada Volume Ekspor dan Volume Impor. Hal ini dibuktikan pada saat penulis melakukan kegiatan penelitian di Badan Usaha Pelabuhan yang merupakan Unit Kerja dari BP Batam. Infrastruktur Pelabuhan Batam masih dalam proses pembangunan, tetapi pelayanannya lebih baik dibandingkan dengan

pelabuhan lain di Indonesia seperti Dumai, yang lebih sulit untuk mengangkut barang.

Berikut jumlah data Volume Ekspor dalam bentuk Ton di seluruh Wilayah kerja Pelabuhan Badan Usaha Pelabuhan BP Batam sebelum Free Trade Zone diterapkan :

Tabel 1. Data Volume Ekspor dan Impor sebelum kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam

Tahun	Ekspor (Ton)	Impor (Ton)
2005	1.130	1.127,3
2006	1.358,8	838
2007	1.526,2	977
2008	1.481,5	2.247,1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat jumlah muatan Ton Barang yang di Ekspor dalam empat tahun beruntun yaitu 2005-2008 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2005-2006 pada ekspor mengalami kenaikan lebih kurang 228,8 Ton hal ini disebabkan oleh permintaan global terhadap produk elektronik dikarenakan Batam yang memiliki banyak perusahaan elektronik. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan sekitar 167.4 Ton disebabkan oleh permintaan ekspor ke Negara tujuan seperti Singapura dan Jepang mengalami peningkatan kebutuhan terhadap barang manufaktur terutama dalam sektor perakitan elektronik dan komponen mesin, pada tahun 2008 mengalami penurunan sekitar 44,7 Ton penurunan nilai ekspor Batam pada tahun 2008 disebabkan oleh

beberapa faktor terutama penurunan harga minyak dan gas dunia serta harga bahan tambang lainnya.

Sedangkan pada volume impor dapat dilihat jumlah muatam Ton barang dalam empat tahun beruntun yaitu 2005-2008 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2005 dan 2006 mengalami penurunan volume impor lebih kurang 289,3 Ton hal ini disebabkan oleh faktor internal seperti birokrasi yang berbelit termasuk aturan mengenai barang-barang yang diziinkan keluar masuk dari Batam dan juga biaya operasional pada saat itu yang tinggi hingga menyebabkan volume impor. Pada tahun 2007 kembali mengalami kenaikan sebesar 139 Ton dikarenakan peningkatan kegiatan produksi untuk ekspor dikarenakan sebagian besar impor merupakan bahan baku dan barang modal untuk proses produksi dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan drastis lebih kurang 1.270,1 Ton disebabkan oleh aktivitas industri menjelang penerapan *Free Trade Zone* yang merupakan persiapan akhir sebelum FTZ resmi diperlakukan pada 1 April 2009.

Tabel 2. Data Volume Ekspor dan Impor sesudah kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam

Tahun	Ekspor (Ton)	Impor (Ton)
2009	1.621	408.4
2010	3.403	308.6
2011	4.862,7	616.3
2012	4.937,7	90.1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam

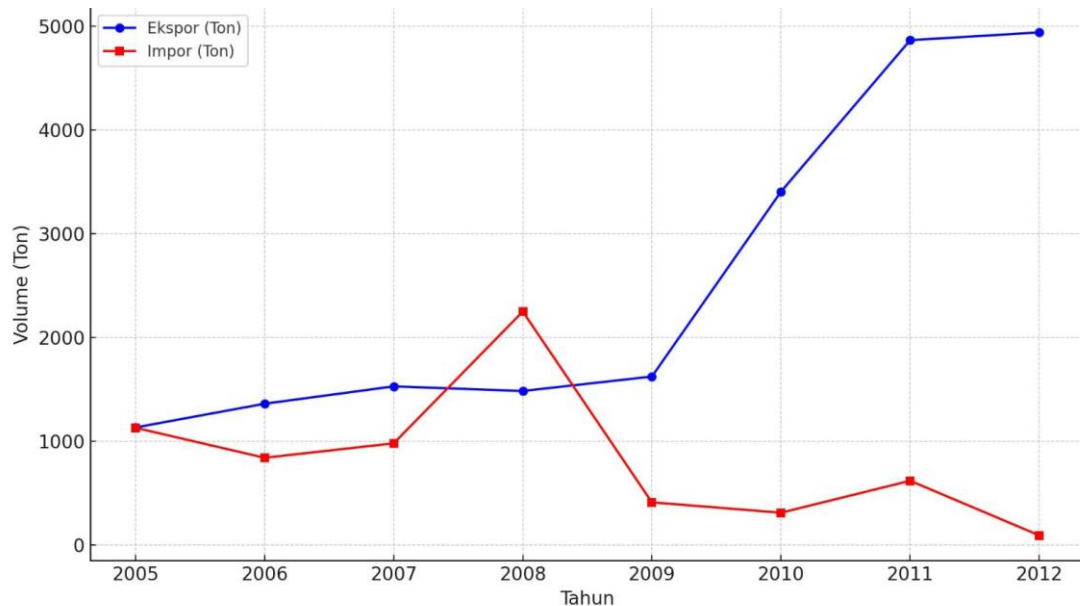
Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perkembangan volume ekspor dan impor di Kota Batam setelah FTZ diterapkan mengalami fluktuasi selama periode 2009 hingga 2012, jumlah muatan Ton barang yang di ekspor pada tahun 2009-2010 mengalami lonjakan ekspor, peningkatan investasi asing dan industri eletronik dan perkapalan serta kedekatan dengan Singapura dan Tiongkok mendorong kenaikan ekspor dari 1.621 Ton ke 3.403 Ton setelah kebijakan FTZ, kenaikan ini berkaitan erat dengan mulai efektifnya penerapan kebijakan kawasan perdagangan bebas di Batam pada tahun 2009 insentif fiskal berupa pembebasan bea masuk, pembebasan PPN dan PPnBM serta kemudahan perizinan investasi turut mendorong industri ekspor.

Pada tahun 2010-2011 Infrastruktur pelabuhan seperti Pelabuhan Batu Ampar tumbuh pesat pada September 2010 nilai ekspor tertinggi tercatat melalui pelabuhan tersebut, volume ekspor melonjak ke 4.863 Ton, dipicu oleh industri eletronik dan pengolahan barang seperti barang eletronik dan kapal. Selanjutnya pada tahun 2011-2012 menunjukkan volume ekspor masih mengalami peningkatan di 4.937 Ton, meskipun ekspor masih meningkat namun laju pertumbuhannya cenderung melambat hal ini disebabkan oleh penurunan permintaann global.

Sedangkan pada volume impor di Kota Batam mengalami fluktuasi, pada tahun 2009 volume impor mencapai 404,4 Ton, namun menurun menjadi 308,6 pada tahun 2010 penurunan ini disebabkan oleh penyesuaian industri terhadap

regulasi kawasan perdagangan bebas yang berlaku, di mana sejumlah perusahaan melakukan efisiensi dalam rantai pasok bahan baku. Pada tahun 2011 terjadi lonjakan signifikan dalam volume impor menjadi 616,3 Ton, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas industri dan kebutuhan bahan baku untuk memenuhi permintaan ekspor. Sedangkan pada tahun 2012 volume impor mengalami penurunan drastis menjadi 90,1 ton, hal ini berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi ketergantungan terhadap impor barang dan mendorong substitusi bahan baku dari dalam negeri. Selain itu pengawasan terhadap aktivitas impor melalui sistem kepabeanan yang lebih ketat juga mempengaruhi volume impor tersebut.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kenaikan volume ekspor cukup meningkat pesat setelah kebijakan Free Trade Zone diterapkan, hal ini tentunya mempengaruhi pendapatan Negara dengan kegiatan ekspor yang meningkat khususnya di wilayah perdagangan bebas seperti Batam, menunjukkan tren yang lebih tinggi dibandingkan impor. Perbandingan ini menunjukkan bahwa wilayah Batam memiliki potensi produksi dan daya saing produk yang kuat di pasar internasional. Kondisi di mana ekspor lebih tinggi dari impor mencerminkan kemandirian dan pengurangan ketergantungan terhadap produk luar negeri.



Tabel 3. Grafik Ekspor dan Impor Kota Batam sebelum Kebijakan FTZ (2005-2008) dan sesudah Kebijakan FTZ (2009-2012) Sumber Badan Pusat Statistik Kota Batam

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat setelah kebijakan FTZ mulai diberlakukan secara efektif pada tahun 2009, tren ekspor menunjukkan peningkatan signifikan. Pada tahun 2010, volume ekspor meningkat lebih dari dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya, laju meningkat hingga mencapai 4.937,70 ton pada tahun 2012. bahwa sebelum diberlakukannya kebijakan FTZ (tahun 2005–2008), volume ekspor dan impor Batam cenderung stabil, dengan nilai ekspor dan impor yang relatif seimbang. Namun, pada tahun 2008, volume impor meningkat tajam mencapai 2.247,10 ton, sedangkan ekspor justru sedikit menurun.

Hal ini menunjukkan cukup tingginya Ketergantungan industri terhadap bahan baku dari luar negeri. Hal ini mencerminkan dampak positif dari kemudahan fiskal dan regulasi atas pembebasan PPN dan bea masuk yang diberikan kepada pelaku usaha. Sementara itu, volume impor mengalami fluktuasi dan bahkan mengalami penurunan tajam pada tahun 2012, yang dapat disebabkan oleh adanya upaya substitusi bahan baku dalam negeri serta pengawasan impor yang lebih ketat dan penyederhanaan birokrasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam ketergantungan impor seperti efisiensi bahan baku.

Tabel 4. Data Volume Ekspor dan Impor kondisi saat ini kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam

Tahun	Ekspor (Ton)	Impor (Ton)
2021	2.120.094	1.369.509
2022	1.533.920	1.264.085
2023	1.334.966	1.937.367
2024	1.606. 526	1.730.820

Sumber : Kantor Badan Usaha Pelabuhan BP Batam

Sebagai data tambahan mengenai kondisi saat ini setelah dilakukan nya kebijakan *Free Trade Zone* berdasarkan tabel 3 dapat dilihat jumlah muatan Ton kargo di Kota Batam terdapat peningkatan dan penurunan pada volume ekspor selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan, disebabkan beberapa faktor seperti fluktuasi harga minyak, kenaikan suku bunga dan Regulasi pasca wabah *covid-19* di Indonesia yang mempengaruhi proses

ekspor barang ke luar negeri dan juga infrastruktur Pelabuhan Batam yang pada saat itu belum melakukan penggandaan STS (*Ship to Short Crane*) yang merupakan jenis alat derek besar yang digunakan di pelabuhan untuk memindahkan peti kemas dari kapal ke darat atau sebaliknya, lalu kembali mengalami kenaikan volume ekspor pada tahun 2024 sekitar 271.560 Ton setelah BP Batam mulai menggandakan STS (*Ship to Short Crane*) yang mempermudah proses barang masuk dan keluar dari Batam. Sedangkan pada volume impor terjadi penurunan di tahun 2022 sekitar 105.424 Ton disebabkan oleh permintaan global yang tidak pasti dan kebijakan pemerintah terkait pengendalian impor dalam penguatan ekonomi domestik. Lalu pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 673.282 Ton dan pada tahun 2024 kembali mengalami kenaikan sebesar 271.560 Ton dikarenakan BP Batam sudah melakukan infrastruktur pelabuhan dan transportasi dengan menggandakan STS *Crane*.

Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (*Free Trade Zone/FTZ*) Batam merupakan salah satu kawasan strategis nasional yang memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam sektor ekspor-impor dan investasi. Status FTZ memberikan berbagai fasilitas fiskal seperti pembebasan bea masuk, tidak dikenakan PPN dan PPnBM, serta prosedur kepabeanan yang lebih sederhana. Dengan adanya fasilitas tersebut, Batam diharapkan dapat menjadi pusat logistik dan industri berdaya saing di kawasan Asia Tenggara dalam rangka menunjang pengelolaan

dan pengawasan kawasan FTZ secara efektif, Badan Pengusahaan (BP) Batam sebagai otoritas yang berwenang terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, khususnya dalam sektor perizinan dan pengawasan keluar-masuk barang.

Dari pembahasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tugas akhir dengan judul “**Tinjauan Penerapan Kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, Bagaimana Tinjauan Penerapan Kebijakan *Free Trade* Kota Batam terhadap Surplus dan Defisit?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Bagaimana Tinjauan Penerapan Kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam terhadap Surplus dan Defisit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam Tinjauan Penerapan Kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan sebagai referensi bagi mahasiswa di Sekolah Vokasi Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai Tambahan Informasi dan referensi bagi bacaan Masyarakat yang berminat melakukan penelitian di bidang ini.

b. Bagi Kantor Badan Usaha Pelabuhan BP Batam.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dan evaluasi bagi kantor Badan Usaha Pelabuhan BP Batam mengenai Tinjauan Penerapan Kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam terhadap Surplus dan Defisit.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Kantor Badan Usaha Pelabuhan BP Batam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Volume ekspor mengalami peningkatan yang signifikan setelah kebijakan FTZ diterapkan, terutama pada tahun-tahun awal pasca kebijakan diberlakukan secara efektif. Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai insentif dan kemudahan yang diberikan seperti pembebasan bea masuk, PPN, dan PPnBM, serta perizinan yang lebih efisien .Volume ekspor yang meningkat juga mencerminkan daya saing industri lokal yang lebih kuat serta kontribusi yang lebih besar terhadap penerimaan negara. Sementara itu, volume impor juga mengalami fluktuasi, namun tetap menunjukkan tren yang sehat seiring kebutuhan industri terhadap bahan baku. Kebijakan FTZ mendorong efisiensi dalam kegiatan logistik dan kepelabuhanan yang secara langsung mendukung peningkatan volume ekspor dan impor. Secara keseluruhan, kebijakan FTZ terbukti efektif dalam meningkatkan volume perdagangan luar negeri di Kota Batam dan menjadikan kawasan ini sebagai simpul penting dalam rantai logistik dan produksi global.
2. Kebijakan *Free Trade Zone* (FTZ) di Kota Batam pada dasarnya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Penerapan fasilitas bebas bea masuk, pembebasan PPN, serta prosedur pabean yang lebih sederhana mendorong peningkatan aktivitas perdagangan, arus investasi, dan ekspor. Kondisi ini menciptakan surplus perdagangan terutama pada sektor industri unggulan seperti elektronik, galangan kapal, dan logistik. Surplus tersebut menjadi indikator bahwa kebijakan FTZ berhasil meningkatkan daya saing Batam di tingkat internasional, memperluas peluang kerja, dan memperkuat kontribusi Batam terhadap perekonomian nasional. Dengan adanya surplus perdagangan, Batam mampu menarik lebih banyak investor serta menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonominya. Secara keseluruhan, tinjauan atas kebijakan FTZ di Kota Batam menunjukkan bahwa keberadaan FTZ berperan penting dalam menghasilkan surplus perdagangan yang signifikan, memperkuat posisi Batam sebagai pintu gerbang perdagangan Indonesia, sekaligus mendukung agenda pemerintah dalam meningkatkan daya tarik investasi dan ekspor nasional.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang Tinjauan Penerapan Kebijakan *Free Trade Zone* di Kota Batam

1. Pemerintah dan Badan Usaha Pelabuhan BP Batam perlu mengembangkan sistem logistik untuk mendukung kelancaran aktivitas ekspor dan impor.
2. Pengawasan terhadap keluar-masuk barang harus diperketat untuk menghindari penyalahgunaan fasilitas bebas pajak. Regulasi juga perlu adaptif terhadap dinamika perdagangan internasional agar Batam tetap kompetitif.
3. Untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu, pelaku usaha perlu memperluas jaringan ekspor ke negara-negara baru, sekaligus meningkatkan kualitas dan inovasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Firsta Reynalda, Najamuddin Khairur Rijal, and Devita Prinanda. "Dampak ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (KPBPB) Batam." *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4.1 (2022): 69-82.
- Balqis, Salsabila, and Dadang Mashur. "Implementation of Free Trade Zone Licensing Services through the Indonesia Batam Online Single Submission (IBOSS) System in Batam City." *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3.2 (2024): 1089-1107.
- Bank Indonesia (2019). "Evaluasi Dampak Kawasan FTZ terhadap Kinerja Ekonomi Regional."
- Beacukai.go.id
- Budiyantini, Yanti, and Tyas Amalia. "Penilaian Kinerja Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) dan Pembangunan Kota Batam." *Rekola Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 1.1 (2021): 44.
- Florencia, Cherlyne Baby; I, Rasji. Implementasi Kebijakan Kawasan Perdagangan Bebas/Free Trade Zone (FTZ) Terhadap Masyarakat Bukan Pelaku Usaha di Kota Batam. *UNES Law Review*, 2023, 6.1: 3425-3430.
- H Umam, Khaerul. "Manajemen organisasi." (2019).
- Hardani, S. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harnida, Anggri. Tata Cara Perhitungan Bea Keluar Ekspor Crude Palm Oil dan Produk Turunannya Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Jambi. Diss. D3 Perpajakan, 2021.
- Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik (Jasispol) ISSN 2798-0243, Vol 3, No 1, 2023, 49-57 <https://doi.org/10.35912/jasispol.v3i1.1874> Optimalisasi E-Government pada Kawasan Free Trade Zone di Kota Batam (Optimization Of E-Government In the Free Trade Zone in Batam City) Wilda Mukhalladun Waruwu , Lubna Salsabila , Aqil Teguh Fathani, Universitas Putera Batam, Batam
- Limas, Chyntia, Okti Setyaningsih, and Ibnu Fauzi. "Konsep Smart Port di Ibu Kota Negara (IKN) Indonesia." *Jurnal Penelitian Transportasi Laut* 23.2 (2021): 77-94.

Lubis, D. (2017). “FTZ dan Tantangan Tata Kelola Kepabeanan”, Jurnal Kebijakan Ekonomi. Bea Masuk Di Indonesia Dengan Free Trade Agreement (FTA) Sebagai Variabel Moderating Universitas Sumatera Utara

Menurut Resmi (2014:7), terdapat berbagai jenis pajak, Terdapat dua fungsi pajak menurut bukunya Resmi (2014 : 3)

Molavi, Anahita, Gino J. Lim, and Bruce Race. "A framework for building a smart port and smart port index." *International journal of sustainable transportation* 14.9 (2020): 686-700. (Jurnal Internasional)

Pajak didefinisikan oleh Undang-Undang KUP (UU No. 28/2007) Pasal 23A UUD 1945, yang menyatakan pajak dan retribusi diatur oleh undang-undang PER-11/BC/2020 – Peraturan Dirjen Bea dan Cukai

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 113 Tahun 2024 tentang Pemberitahuan Pabean di KPBPB

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 2021 mengatur tentang Penyelenggaraan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2007 mengatur tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam

Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2012 mengatur tentang Perlakuan Kepabeanan, Perpajakan, dan Cukai serta Tata Laksana Pemasukan dan Pengeluaran Barang ke dan dari serta Berada di Kawasan yang telah Ditetapkan sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas.

Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2021 mengatur tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam rangka mendukung kemudahan berusaha dan layanan daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 mengatur tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3) di Indonesia

Permendag Nomor 18 Tahun 2021 jo. 25 Tahun 2022 Mengatur tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor

PMK No. 147/PMK.04/2011 dan PMK No. 34/PMK.04/2021 mengatur tentang Kawasan Berikat, yang merupakan tempat penimbunan berikat untuk menimbun barang impor dan/atau barang dari dalam daerah pabean guna diolah atau digabungkan sebelum diekspor atau diimpor untuk dipakai.

- Putri, Rizqi Apriani. "Estimate Batam's Paradiplomacy in Free Trade Area through Content Analysis Regulatory." *Journal of Islamic World and Politics* 3.2 (2019): 651-669.
- Rahayu, S. (2016). "Pengaruh FTZ terhadap Ekspor-Impor dan Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Rahma, Aulia, et al. "Pajak Penghasilan Di Indonesia: Peraturan Dan Perhitungan." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2.7 (2024): 558-572
- Rosyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nadi Pustaka Offset Khusus (KEK) Versus Free Trade Zone (FTZ) Di Kota Batam. "JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam) 6.2 (2018): 64-69.
- Rufaidah, Fathi, and Dina Noviani. "Pengaruh Tarif Bea Masuk, Volume Impor, Dan Nilai Impor Terhadap Penerimaan Bea Masuk." *Jurnal Financia* 4.1 (2023): 23-32.
- Sambur, Noviane Claudya Pinkan. "Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.5 (2015).
- Samuel, Samuel. "Peran Pemanfaatan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Dalam Mencapai Tujuan Pengenaan Cukai." *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan* 15.2 (2022): 01-15.
- Sari, Dwi Putika, et al. "Analisis Penerimaan Cukai Minuman Mengandung Etil Alkohol Terhadap Penerimaan Negara Dibidang Cukai Pada KPPBC Jakarta." *Jurnal Mitra Manajemen* 3.12 (2019): 1182-1194.
- Sinaga, M. (2017). *Analisis Pengaruh Tarif Bea Masuk, Kurs, Nilai Impor Dan Volume Impor Terhadap Penerimaan*
- Suryanto, Basuki. "Fungsi Kepabeanan." *Artikel Pusdiklat Bea Dan Cukai* (2008).
- Syaputra, D., Akbar, D., & Anggria Pratama, R. (2023). *Efektivitas Kebijakan Free Trade Zone Bintan Terhadap Investasi di Kawasan Bintan (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji)*.
- Syarif Hidayat dkk. (2010). *Quo Vadis Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- SYUZAIRI, Syuzairi; IRANITA, Iranita. *Pengembangan Prototype Kelayakan Tata Ruang Kawasan Free Trade Zone dalam Meningkatkan Daya Tarik*

Investor di Kabupaten Bintan. Jurnal Syntax Admiration, 2021, 2.10: 1969-1984.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007 tentang Cukai

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan

Volume 2, Nomor 1, Maret-Juni 2022 E-ISSN 2797-0485 Perdagangan Bebas Melalui Masyarakat Ekonomi Asean Di Sulawesi Tengah Sulfitri Husain Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Palu-Indonesia